

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode yang sesuai untuk membantu memecahkan masalah yang akan dikaji kebenarannya, penggunaan metode dalam penelitian ini harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya, maka dari itu metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2008, hlm. 3).

Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan tujuan dari suatu penelitian adalah mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan hasil pemecahan melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian. Ada beberapa macam metode yang digunakan dalam penelitian, diantaranya metode historis, deskriptif, dan eksperimen. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.

1. Tempat dan waktu pelaksanaan

- a. Tempat : SMK Negeri 3 Bandung
- b. Pelaksanaan : Dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2014-2015

2. Populasi dan sampel

Untuk menyusun sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian. Sudjana dan Ibrahim (1989, hlm. 84) menjelaskan tentang populasi sebagai berikut: 'Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain.' Arikunto (1998, hlm. 102) menjelaskan, 'Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.' Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat digambarkan bahwa

populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian tempat diperolehnya informasi yang dapat berupa individu maupun kelompok. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X PM 5 SMK Negeri 3 Bandung.

Dalam penelitian ini dapat menggunakan semua anggota populasi dan dapat pula menggunakan sebagian dari populasi yang disebut sampel. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2002, hlm. 104) bahwa, 'Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.' Sedangkan tentang jumlah sampel penelitian penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (2002, hlm. 107) sebagai berikut: "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih." Oleh karena jumlah anggota populasi terbatas dan kurang dari 100 orang, maka dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sumber data yaitu sebanyak 35 orang. Pengambilan sampel dilakukan melalui sampling jenuh dan padat. Mengenai sampel jenuh dan padat dijelaskan oleh Nasution (1991, hlm. 133) sebagai berikut: 'Sampling itu dikatakan jenuh bila seluruh populasi dijadikan sampel. Sampling itu dikatakan padat bila jumlah sampel lebih dari setengah populasi.'

3. Desain penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan serta hasil belajar siswa setelah menggunakan media audiovisual dengan menggunakan video pembelajaran senam lantai. Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini menggunakan desain penelitian Siklus, penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru penjas di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Ada tiga pengertian yang dapat diterangkan sebagai berikut:

- a. Penelitian, yaitu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, yaitu suatu gerak yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini bentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dalam konteks pendidikan PTK mempunyai makna bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka, tentang praktik-praktik tersebut dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

PTK termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada sisi lain, PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori-teori yang muluk-muluk yang bersifat niversal yang ditemukan oleh para pakar peneliti yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas.

Karakteristik PTK adalah sebagai berikut:

- a. *An inquiry of practise from within* (peneliti berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya).
- b. *Self-reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian).
- c. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.

Surya Irawan, 2014

Penetapan Media Pembelajaran (Audio Visual) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Senam Lantai

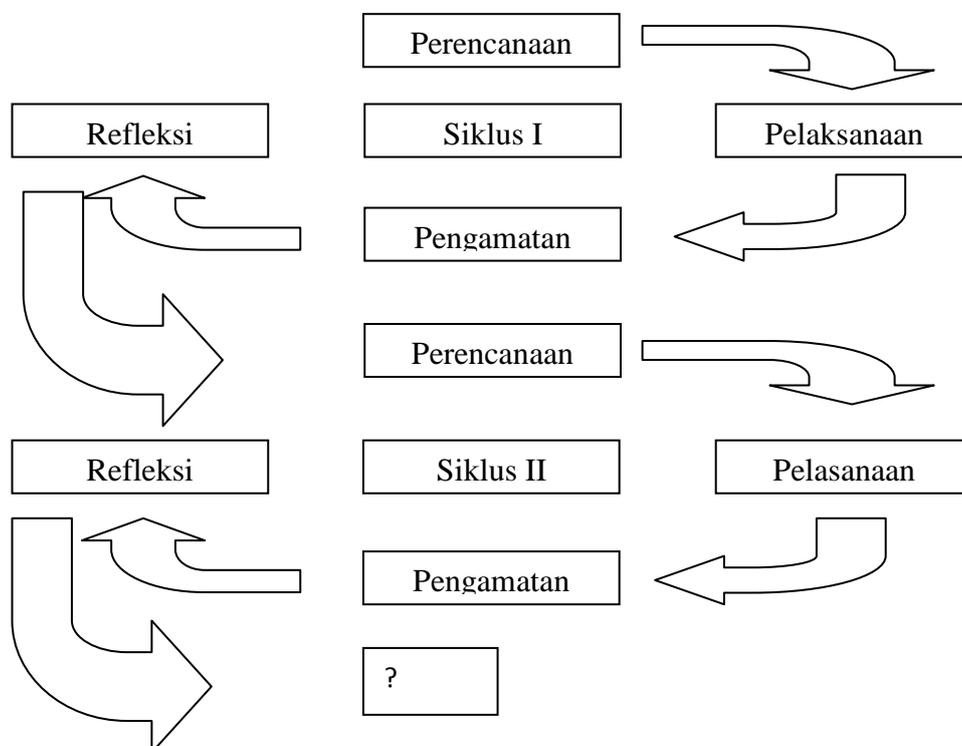
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Tujuannya adalah memperbaiki pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas ini, dilakukan proses pengkajian berbaur (*cyclical*) terdiri atas beberapa siklus. Siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari:

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Tindakan (*Acting*)
- c. Observasi (*Observing*)
- d. Refleksi (*Reflecting*)

Adapun siklusnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar I: Siklus Penelitian Tindakan Kelas

4. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan

Surya Irawan, 2014

Penrapan Media Pembelajaran (Audio Visual) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Senam Lantai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.” Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan menggunakan audiovisual.

Marshall dalam (Sugiyono, hlm. 310) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dapat digolongkan menjadi 3, Sugiyono (2008, hlm. 310) yaitu:

1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Observasi ini dapat digolongkan kedalam empat, yaitu:

- a. Partisipasi pasif (*passive participation*): *means the research present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b. Partisipasi moderat (*moderate participation*): *means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider*. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c. Partisipasi aktif (*active participation*): *means that the researcher generally does what others in the setting do*. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d. Partisipasi lengkap (*complete participation*): *means the researcher is a natural participant. This is the highest level of involvement*. Dalam melakukan

Surya Irawan, 2014

Penrapan Media Pembelajaran (Audio Visual) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Senam Lantai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

2. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak berterus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3. Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

b. Interview atau wawancara

Secara umum, yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadap muka, dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

Wawancara ini dilakukan pada guru Penjas untuk mengetahui proses pembelajaran yang terjadi. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa kelas X PM 5 SMK Negeri 3 Bandung yang dipilih untuk memberikan komentar

mengenai media yang dipergunakan dalam proses pembelajaran yaitu media audio visual.

c. Pretest dan Post-test

Tes ini digunakan untuk mengungkapkan peningkatan hasil belajar siswa, tes yang dilakukan dengan pengumpulan kemampuan awal siswa (*pre-test*) dan pengukuran kemampuan akhir siswa (*post-test*). *Pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapat perlakuan, sedangkan *post-test* digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian.” Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

5. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan variabel yang akan diukur, maka beberapa alat ukur atau instrumen yang akan digunakan dalam PTK ini, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Jenis instrumen yang akan digunakan adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ditempat kegiatan yang diamati tersebut tapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Disini peneliti hanya datang ketempat pengamatan dan mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung.

Format observasi hasil belajar rangkaian gerak senam lantai :

Tabel 3.1

No	Jenis pembelajaran	Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
	1. Roll depan a. Sikap awal						

Surya Irawan, 2014

Penrapan Media Pembelajaran (Audio Visual) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Senam Lantai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> b. Sikap mengguling c. Sikap akhir <p>2. Roll belakang</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sikap awal b. Sikap mengguling c. Sikap akhir <p>3. Sikap lilin</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sikap kedua tangan b. Sikap kedua kaki <p>4. Kayang</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Posisi kaki b. Posisi lengan c. Arah pandangan <p>5. Meroda</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sikap awal b. Sikap meroda c. Sikap akhir 						

2. *Self-Report*

Dua bentuk laporan diri yang paling banyak digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara ini dilakukan pada guru Pendidikan Jasmani dan beberapa siswa kelas X PM 5 SMK Negeri 3 Bandung.

3. Tes Keterampilan Hasil Belajar

Tes yang dimaksud adalah tes rangkaian gerak senam secara keseluruhan yaitu yang dimulai dari roll depan, roll belakang, sikap lilin, kayang dan terakhir meroda. Siswa akan secara bergantian melakukan rangkaian gerak senam senam ini dengan dibagi kedalam 2 kelompok dengan 2 matras yang digunakan.

6. Prosedur penelitian

Surya Irawan, 2014

Penrapan Media Pembelajaran (Audio Visual) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Senam Lantai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prosedur penelitian yang akan dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1. Perencanaan (*planning*)

Penelitian ini bersifat kolaboratif atau observasi partisipasi pasif, yakni peneliti bersama-sama guru merencanakan tindakan. Guru bertindak sebagai pelaksana dan peneliti sebagai observer.

Adapun rincian kegiatan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Bersama guru, peneliti merencanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan menggunakan media audiovisual.
- b. Menentukan hari dan tanggal penelitian
- c. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu tentang materi yang akan diajarkan mengenai penggunaan media audiovisual pada pembelajaran Pendidikan Jasmani.
- d. Persiapan media audiovisual yang akan digunakan dalam pembelajaran
- e. Menyiapkan lembar observasi, pedoman wawancara, dan persiapan pertanyaan yang diajukan kepada siswa disetiap pembelajaran dan setiap siklus berlangsung.
- f. Bersama guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani peneliti menyiapkan tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah selesai siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan desain pembelajaran Pendidikan Jasmani yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya dan telah dikonsultasikan dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dalam tiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan merupakan waktu dimana proses pengumpulan data dilaksanakan. Proses pengumpulan data ini dengan cara mengamati seluruh tindakan yang dilaksanakan. Kegiatan yang diamati meliputi sikap siswa dalam

Surya Irawan, 2014

Penrapan Media Pembelajaran (Audio Visual) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Senam Lantai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran, suasana kelas, guru dalam menyampaikan materi, interaksi antara guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan hal-hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang sudah disusun.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi ini dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan baik yang bersifat positif maupun negatif. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara guru Pendidikan Jasmani dan peneliti. Dalam refleksi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan serta mengidentifikasi data yang diperoleh peneliti selama observasi. Kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus berikutnya.

b. Siklus II

Tahap-yahap yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus II ini mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, dalam hal ini rencana siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus ini sebagai penyempurnaan terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan menggunakan media audiovisual pada siklus I.

7. Metode analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami. Peneliti ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif, yakni menggambarkan data menggunakan angka dan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.

Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis yaitu:

a. Reduksi Data

Tahap ini merupakan tahap memilih data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Data yang dalam penelitian ini berupa data hasil observasi tentang pembelajaran siswa. Dan data tambahan, seperti wawancara dengan beberapa siswa tentang proses pembelajaran. Data-data tersebut dikelompokkan untuk memudahkan analisis.

b. Penyajian data

Surya Irawan, 2014

Penrapan Media Pembelajaran (Audio Visual) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Senam Lantai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yaitu proses dimana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara suatu kategori dengan kategori lainnya.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proporsi. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokkan.

Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan data mudah dibaca dan dipahami. Hasil belajar siswa akan dilihat dari nilai rata-rata kelas, KKM, nilai tertinggi dan nilai terendah. Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar dapat dihitung dengan rumus :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :
 P= Persentase keberhasilan produk
 F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N= Jumlah siswa

Adapun kriteria persentase keberhasilan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Persentase Keberhasilan Siswa

Persentase	Kriteria
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
66% - 75%	Cukup
55% - 65%	Kurang
<54%	Kurang sekali

8. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mendapatkan nilai tes mencapai ketuntasan diatas KKM Pendidikan Jasmani. Adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Jasmani yaitu apabila persentase dari data hasil evaluasi siswa mencapai ketuntasan diatas KKM 80%. Persentase yang dijadikan indikator keberhasilan inidilihat dari tes yang telah dilakukan siswa dan wawancara dengan guru mata pelajaran yang didukung dari hasil observasi. Persentase ini diambil atas kesepakatan peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang didasarkan pada kemampuan siswa.